



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi Program *Corporate Social Responsibility***  
**(CSR) PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang**  
**Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung**  
**di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana Program Studi Ilmu  
Hubungan Internasional

Oleh  
Muhammad Tasyar Hadian

2017330071

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Muhammad Tasyar Hadian  
Nomor Pokok : 2017330071  
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*  
(CSR) PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang  
Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung  
di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Pembimbing,

**Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan  
Internasional

**Ratih Indraswari, S.IP., M.A.**



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Implementasi Program Corporate Social Responsibility  
(CSR) PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang  
Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung  
di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019***

Skripsi

Oleh

Muhammad Tasyar Hadian  
2017330071

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Muhammad Tasyar Hadian  
NPM : 2017330071  
Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Pada 27 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

:

**Sekretaris**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A

:

**Anggota**

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

:-:-

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Tasyar Hadian  
NPM : 2017330071  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*  
(CSR) PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang  
Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung di  
Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Janurari 2020



Muhammad Tasyar Hadian

## Abstrak

Nama : Muhammad Tasyar Hadian  
NPM : 2017330071  
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019

---

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengemukakan implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di bidang lingkungan. Program *CSR* di bidang lingkungan yang dipilih adalah Coca-Cola Forest Bandung. Pertanyaan penelitian yang berusaha di jawab di penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019”. Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, beberapa teori digunakan seperti teori pluralisme. Pluralisme menjelaskan *Multinational Companies* sebagai salah satu aktor non-negara dalam bidang ilmu Hubungan Internasional. Teori *CSR* juga digunakan untuk menjelaskan *Multinational Companies* sebagai sebuah aktor yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi dapat melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar dapat berkelanjutan. Selain itu, teori *Triple Bottom Line* digunakan untuk menjelaskan keberlanjutan sebuah perusahaan ditentukan oleh *profit, people, dan profit*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah; (1) PT. Coca-Cola Amatil Indonesia melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program *CSR* Coca-Cola Forest Bandung. (2) Melalui program Coca-Cola Forest kerjasama banyak dilakukan dengan pihak-pihak terkait, dan sejak 2015 mendapatkan penghargaan *CSR* yang berpengaruh pada eksistensi perusahaan. (3) Program Coca-Cola Forest yang berusaha menangani masalah lingkungan terdapat aktivitas pengemabangan masyarakat di dalam programnya.

**Kata Kunci:** Coca-Cola Amatil Indonesia, *Corporate Social Responsibility*, Lingkungan, Coca-Cola Forest.

## **Abstract**

*Name : Muhammad Tasyar Hadian*  
*NPM : 2017330071*  
*Title : The Implementation of the Coca-Cola Amatil Indonesia's Corporate Social Responsibility Program in the Environmental Sector for the Coca-Cola Forest Program Bandung in Sumedang Regency 2015-2019*

---

*This research aims to describe the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program by Coca-Cola Amatil Indonesia in the environmental sector. The chosen CSR program in the environmental sector is Coca-Cola Forest Bandung. The research question that is attempted to be answered in this study is "How to Implement the Corporate Social Responsibility (CSR) Program by Coca-Cola Amatil Indonesia in the Environmental Sector through the Coca-Cola Forest Bandung Program in Sumedang Regency in 2015-2019?". To answer the research questions, several theories are used, namely the theory of pluralism, CSR, and Triple Bottom Line. Pluralism describes Multinational Companies as one of the non-state actors in the field of International Relations. CSR theory also tries to explain Multinational Companies as an actor that not only pursues profit, but also can carry out social and environmental responsibility in order to be sustainable. In addition, the theory of Triple Bottom Line is used to explain that the sustainability of a company is determined by profit, people and planet. The methodology used in this research is qualitative by conducting interviews as a data collection technique. The findings obtained from this research are: (1) Coca-Cola Amatil Indonesia carries out social and environmental responsibility through the Coca-Cola Forest Bandung CSR program, (2) Through the Coca-Cola Forest program, many collaborations have been made with related parties, and since 2015 they have received CSR awards that have an impact on the company's existence. (3) The Coca-Cola Forest Program that seeks to address the environmental problems also includes community development activities in the program.*

**Keywords:** *Coca-Cola Amatil Indonesia, Corporate Social Responsibility, Environment, Coca-Cola Forest.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada selalu terpanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan rezeki-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menjelaskan implementasi program *corporate social responsibility* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia dalam program Coca-Cola Forest Bandung pada tahun 2015 sampai 2019.

PT. Coca-Cola Amatil Indonesia sebagai *Multinational Companies* yang beroperasi di Indonesia melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program Coca-Cola Forest Bandung di Kabupaten Sumedang. PT. Coca-Cola Amatil Indonesia dalam ilmu Hubungan Internasional merupakan aktor non-negara yang mempunyai peran dalam dinamika studi Hubungan Internasional. Penelitian ini dilihat oleh penulis sebagai kesempatan terakhir untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Hubungan Internasional yang sudah dipelajari selama jenjang sarjana, khususnya bagi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penelitian ini sangat terbuka untuk saran dan kritik karena penulis dan penelitian ini jauh dari sempurna.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu menyertai penulis sebagai mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan dan sampai penyelesaian penelitian ini. Tanpa adanya perhatian, dukungan, dan bantuan, tentunya penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar dari pihak-pihak lain. Penulis ingin berterimakasih secara khusus kepada:

1. Allah Yang Mahasuci dan Mahatinggi atas rahmat dan kasih sayang yang selalu menyertai dan membimbing.
2. Nabi Muhammad (Sholawat dan Salam kepadanya) atas ajaran dan pedoman hidup yang beliau sampaikan dan berikan.
3. Kedua orangtua, Ayah Hadiana Soewarko dan Ibu Hilda Farida yang selalu memberikan hidupnya dalam membesarkan dan membimbing hingga saat ini.
4. Kedua adik, Muhammad Fathan Hadian dan Ghaida Atifa Hadiana yang selalu bersama di kehidupan keluarga.
5. Keluarga besar Koeswa Amartadipura; Aki dan Enin, Semua Uwa, dan saudara-saudara yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dari awal hingga sekarang.
6. Keluarga besar Koko Soewarko; Abah dan Ema, Semua Uwa, Mang, Tante, Saudara-Saudara dan Keponakan-keponakan atas dukungan selama ini.

7. Dosen Pembimbing Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. (Bang Tian) atas bimbingan dan arahan penyelesaian penelitian ini.
8. Semua Dosen UNPAR dan HI UNPAR yang memberikan ilmu-ilmu selama kehidupan sebagai mahasiswa di dalam dan di luar perkuliahan.
9. Coca-Cola Amatil Indonesia, khususnya Bapak Denny Wahyudi dan Ibu Ratna atas data-data yang diberikan untuk penelitian.
10. Teman-teman SMP Jery, Jandi, Daffa, Bagas, Alex, Haris, dan Hagai yang selalu kebersamai sejak SMP hingga saat ini.
11. Ulfah Mawaddah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta kebersamai sejak SMA hingga sekarang.
12. Teman-teman Kampus HI UNPAR 2017, terkhusus Dapol, Obi, dan Ujang dari awal masa kuliah hingga saat ini.
13. Teman-teman KSMPMI 2017, 2018, dan 2019 yang mnjadi wadah berkembang hingga saat ini.
14. Teman-teman delegasi Taiwan atas kerjasamanya dalam menghadapi Prakdip.

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
<i>Abstract</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	ii
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH .....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Kajian Literatur .....	10
1.5 Kerangka Pemikiran .....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.6.1 Metode Penelitian .....	20
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7 Sistematika Pembahasan .....	21
BAB 2 .....	22
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN COCA-COLA AMATIL INDONESIA .	22
2.1 Sejarah Perusahaan .....	22
2.1.1 Sejarah Coca-Cola .....	22
2.1.2 Sejarah Keberlanjutan.....	23
2.1.3 Sejarah Perusahaan Coca Cola Coca-Cola Amatil Indonesia.....	24
2.2 Visi dan Nila-nilai Coca Cola Coca-Cola Amatil Indonesia.....	25

2.3 Produk Coca Cola Coca-Cola Amatil Indonesia .....	27
2.4 Program CSR Coca Cola Coca-Cola Amatil Indonesia di Komunitas .....	29
2.4.1 Program <i>Zone 1</i> .....	30
2.4.2 Aktivitas Sosial melalui Asosiasi .....	31
2.4.2.1 Coca-Cola Foundation Indonesia .....	32
2.4.2.2 Jakarta Schools Football Association .....	33
2.4.2.3 R.O.L.E Foundation .....	34
2.4.2.4 Australian New Zealand Association (ANZA) .....	34
2.4.2.5 Coke Kicks .....	35
2.4.3 Bantuan Penanggulangan Bencana Alam & Pandemi .....	39
<b>BAB III .....</b>	<b>41</b>
<b>PERMASALAHAN LINGKUNGAN KABUPATEN SUMEDANG DAN IMPLEMENTASI PROGRAM COCA-COLA FOREST BANDUNG .....</b>	<b>41</b>
3.1 Kabupaten Sumedang .....	41
3.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Sumedang .....	42
3.1.2 Populasi Kabupaten Sumedang .....	43
3.1.3 Komoditas Utama Kabupaten Sumedang .....	46
3.2 Permasalahan dan Peran Pemerintah Kabupaten Sumedang .....	48
3.2.1 Permasalahan Lingkungan Kabupaten Sumedang .....	48
3.2.2 Peran dan Upaya Pemerintah Kabupaten Sumedang .....	50
3.2.2.1 Pemerintah Kabupaten Sumedang .....	51
3.2.2.2 Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sumedang .....	52
3.3 Implementasi Program Coca-Cola Forest Bandung .....	57
3.3.1 Implementasi Program Coca-Cola Forest Bandung berkaitan dengan Visi dan Nilai-nilai Coca-Cola Amatil Indonesia .....	60
3.3.2 Implementasi Program Coca-Cola Forest Bandung Berkaitan dengan Teori & Konsep .....	62
3.3.3 Kendala Implementasi Program Coca-Cola Forest Bandung .....	65
<b>BAB 4 .....</b>	<b>67</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Persentase Penduduk menurut Karakteristik dan Kelompok Umur, 2020 .....	44
Tabel 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, 2020 .....	45
Tabel 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2020 .....	46
Tabel 3.4 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) (Tahun) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (tahun), 2016 - 2018 .....	46
Tabel 3.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah), 2019.....	47
Tabel 3.6 Data Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Sumedang.....	56

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 .....	27
Gambar 2.1 .....	27
Gambar 2.2 .....	29
Gambar 2.3 .....	31
Gambar 2.4 .....	32
Gambar 2.5 .....	33
Gambar 2.6 .....	34
Gambar 2.7 .....	36
Gambar 2.8 .....	37
Gambar 2.9 .....	38
Gambar 2.10 .....	39
Gambar 3.1 .....	58

## DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

ANZA	: Australia New Zealand Association
ASA	: Asia Soccer Academy
CCA	: Coca-Cola Amatil
CCAI	: Coca-Cola Amatil Indonesia
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DLHK	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
FDI	: Foreign Direct Investment
FKPK	: Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan
IBL	: Indonesia Bottles Limited
IPDN	: Institut Pemerintahan Dalam Negeri
ISO	: International Organization for Standardization
ITB	: Institut Teknologi Bandung
JSFAL	: Jakarta Schools Football Association League
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LKPj	: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban
<i>MNCs</i>	: <i>Multinational Companies</i>
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih Sehat
PT	: Perseroan Terbatas
RTH	: Ruang Terbuka Hijau

RTHKP	: Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
STPDN	: Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri
TPA	: Tempat Pembuangan Awal
TPS	: Tempat Pembuangan Akhir
UPI	: Universitas Pendidikan Indonesia
USGS	: United States Geological Survey
Wasades	: Wadah Sampah Perdesaan
WHO	: World Health Organization
WWF	: World Wide Fund for Nature

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi dan perkembangan studi Hubungan Internasional terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Dari negara yang hanya dipandang sebagai aktor tunggal di masa perang, hingga bermunculan aktor-aktor non-negara yang mempunyai peran tidak kalah penting dari negara. Perang sebagai isu yang dipandang dominan, mulai memudar seiring bermunculan isu-isu kompleks seperti lingkungan, ekonomi, kemanusiaan, dan informasi. Aktor-aktor yang berperan dalam berbagai isu tersebut tentu tidak hanya negara. Individu, kelompok, organisasi internasional, perusahaan multinasional adalah aktor-aktor non-negara yang dapat mempunyai pengaruh sebanding atau bahkan lebih dari negara. Perubahan signifikan dalam tatanan global ditandai, salah satunya, dengan kehadiran perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional atau multinational corporations (*MNCs*) adalah salah satu contoh aktor non-negara yang mempunyai peran besar dalam politik internasional dan khususnya dalam bidang Ekonomi Politik Internasional. Bahkan, saking besarnya pengaruh *MNCs*, dapat menandingi negara sebagai sebuah badan.

*MNCs* didefinisikan sebagai organisasi yang terletak di persimpangan produksi, perdagangan internasional, dan investasi lintas batas.<sup>1</sup> Selain itu *MNCs*

---

<sup>1</sup> Thomas Oatley, *International Political Economy: Interests and Institutions in the Global Economy* (Harlow: Longman Publishing Group, 2006)

juga diartikan sebagai sebuah perusahaan yang mengendalikan dan mengelola pembentukan produksi di setidaknya dua negara.<sup>2</sup> Ada empat karakter *MNCs* merujuk definisi David Colman dan Frederick Nixon.<sup>3</sup> Pertama, lingkup kegiatan bisnis dalam perolehan pendapatan *MNCs* dilakukan dengan melampaui batas-batas negara. Kedua, perdagangan *MNCs* kebanyakan terjadi dalam perusahaan itu sendiri walaupun antarnegara. Ketiga, kontrol terhadap pemakaian teknologi dan modal sangat diutamakan karena kedua hal tersebut merupakan keuntungan kompetitif dari *MNCs*. Terakhir adalah, pengembangan sistem manajemen melalui sistem modal ventura, lisensi, dan waralaba.

Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, *MNCs* melakukan ekspansi ke negara-negara luar dengan tujuan mencari pasar yang lebih luas, terutama ke negara-negara berkembang. Kehadiran *MNCs* tentu mempunyai dampak positif bagi negara dalam meningkatkan ekonomi melalui pajak dan bertambahnya lapangan kerja. Namun, kehadiran *MNCs* juga bisa berdampak buruk bagi lingkungan sekitar *MNCs* itu beroperasi. Salah satu aspek yang dapat ditimbulkan dari kehadiran *MNCs* adalah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan menjadi salah satu masalah yang timbul akibat keberadaan *MNCs* di suatu wilayah akibat aktivitas bisnisnya. Pabrik-pabrik yang dibuat bermunculan seiring dengan polusi yang berdampak ke lingkungan sekitar. Dalam hal tersebut pemerintah tentu mempunyai aturan agar aktivitas bisnis *MNCs* tidak merugikan negaranya.

---

<sup>2</sup> Thomas Oatley, *International Political Economy: Interests and Institutions in the Global Economy* (Harlow: Longman Publishing Group, 2006)

<sup>3</sup> David Colman, F. I. Nixon, and Professor O. Nixon, *Economics of Change in Less Developed Countries* (Lanham: Rowman & Littlefield, 1986)

Kepentingan bisnis dengan kerusakan lingkungan menjadi dua hal yang saling terkait. Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi 1992, kekhawatiran timbul akan perilaku pelaku bisnis dalam pasar bebas yang harus mematuhi etika bisnis secara sukarela. Hal dikarenakan bila tidak ada otoritas yang mengawasi, aktivitas ekonomi dapat merusak lingkungan tanpa adanya hukum dan sulit bagi para pelaku bisnis untuk mematuhi etika bisnis yang berfokus pada keuntungan.<sup>4</sup> ekonomi hijau atau *green economy* menjadi salah satu konsep yang menarik perhatian mendalam akan lingkungan. Sebuah aktivitas bisnis seharusnya dapat berdampak positif ke segala aspek. Tidak hanya untuk mencari laba dan mensejahterakan masyarakat, tetapi lingkungan sebagai sumber daya harus ikut dijaga dalam prosesnya.

Konsep *corporate social responsibility (CSR)* menjadi respon akan kehadiran *MNCs* yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Menurut pendapat Howard R. Bowen, perusahaan-perusahaan adalah pusat vital kekuasaan dan pengambilan keputusan yang tindakannya menyentuh kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> *CSR* menurut Bowen adalah kewajiban *businessmen* untuk mengikuti segala tindakannya sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai masyarakat.<sup>6</sup> *MNCs* sebagai organisasi yang secara langsung menggunakan sumber daya di sekitarnya tentu harus mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang mereka gunakan, karena dengan menjalankan *CSR*, *MNCs* dapat menjaga keberlanjutan bisnisnya.

---

<sup>4</sup> Bob S. Hadiwinata, *Politik bisnis internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

<sup>5</sup> Archie B. Carroll, "A History of Corporate Social Responsibility," *Oxford Handbooks Online*, 2009

<sup>6</sup> *Ibid*

Di negara berkembang seperti Indonesia konsep *CSR* sendiri diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 disebutkan bahwa tanggung jawab sosial adalah wajib bagi perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam, baik menggunakan atau berdampak. Melihat pada peraturan tersebut, *MNCs* sebagai perseroan atau perusahaan yang juga banyak terdapat di Indonesia diwajibkan untuk menjalankan tanggung jawab sosial atau *CSR*.

Salah satu *MNCs* terbesar di Indonesia adalah PT. Coca-Cola Amatil Indonesia. Perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alkohol siap minum sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992.<sup>7</sup> Di bawah lisensi The Coca-Cola Company, mempunyai kantor pusat di Sydney, Australia. Di Indonesia sendiri terdapat 8 pabrik yang tersebar di Cibitung, Cikédokan, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Medan, dan Lampung.<sup>8</sup> Dalam menjalankan bisnisnya Coca-Cola Amatil Indonesia mempunyai strategi dengan konsep *sustainability*. Strategi tersebut mempunyai fokus ke dalam empat pilar yaitu, *environment*, *community*, *marketplace*, dan *workplace*. Dengan strategi tersebut Coca-Cola Amatil Indonesia tidak hanya melakukan kegiatan bisnis semata, beberapa program *CSR* dilakukan demi keberlanjutan bisnisnya.

Salah satu pabrik PT. Coca-Cola Amatil Indonesia terletak di Kabupaten Sumedang. salah satu program *CSR* telah dilakukan yaitu Coca-Cola Forest sejak

---

<sup>7</sup> "Sejarah CCAI," Coca-Cola Amatil Indonesia, diakses 17 Februari 17, 2020, <https://coca-colaamil.co.id/pages/index/45.40.107/coca-cola-di-indonesia>.

<sup>8</sup> Ibid.

Desember 2015. Fokus penelitian ini adalah pada program *CSR* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di bidang lingkungan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah terpadat di Jawa Barat. Wilayah ini cukup didominasi oleh pabrik-pabrik yang sudah beroperasi cukup lama. Selain itu, Kabupaten Sumedang merupakan jalur utama yang menghubungkan Bandung ke arah Jawa Tengah. Hal ini membuat daerah Kabupaten Sumedang cukup strategis untuk dijadikan wilayah bagi pabrik-pabrik dari perusahaan besar seperti Coca-Cola Amatil Indonesia. Masalah yang timbul akibat banyaknya kegiatan industri di wilayah ini tentu menjadi kerugian bagi masyarakat sekitar. Kerugian yang dirasakan masyarakat Kabupaten Sumedang akibat pencemaran di kawasan ini mencapai angka 11,4 triliun.<sup>9</sup> Kerugian ekonomi ini meliputi sektor, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kesehatan, dan kualitas air dan udara. Terlebih, banjir acapkali melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Sumedang yang menjadi salah satu dampak dari lahan untuk resapan air. Selain itu, Kabupaten Sumedang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah. Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang tersedia tidak cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan masyarakat dan mengakibatkan pencemaran lingkungan oleh sampah.

---

<sup>9</sup> Samuel Febrianto, "Kerugian Akibat Pencemaran Limbah Di Rancaekek Tembus 11 Triliun Rupiah," *Tribunnews.com*, 4 April, 2016, <https://www.tribunnews.com/tribunners/2016/04/04/kerugian-akibat-pencemaran-limbah-di-rancaekek-tembus-11-triliun-rupiah>.

Air menjadi salah satu sumber daya yang sangat krusial. Bagi masyarakat disekitar wilayah industri tentu air menjadi perhatian yang serius. Dr LEE Jong-wook, Direktorat Jenderal World Health Organization (WHO), menyebutkan bahwa air dan sanitasi merupakan pendorong utama bagi kesehatan masyarakat.<sup>10</sup> Air yang tidak berkualitas atau bahkan terkontaminasi adalah sumber penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis, dan polio. Sebanyak 1.8 juta anak-anak meninggal tiap tahunnya akibat dari penyakit diare.<sup>11</sup> Selain berdampak pada kesehatan masyarakat, kekurangan air dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. WHO menyebutkan di antara negara-negara miskin yang memiliki akses untuk meningkatkan kualitas air dan sanitasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan.<sup>12</sup> Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai 3,7% dan hanya 0.1% tanpa adanya peningkatan kualitas air. Sebagai contoh bagi sektor agrikultur manfaat air bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, air yang berkualitas akan mengurangi resiko para pekerja untuk terkena penyakit. Kedua, menguntungkan bagi industri agrikultur jika dapat meningkatkan pasokan air yang berdampak pada penghematan waktu dan peningkatan pendapatan.<sup>13</sup>

Ketersediaan air yang tidak memadai dapat mengakibatkan lahan menjadi tandus dan masyarakat sulit untuk mendapatkan air. Dalam menghadapi musim kemarau acapkali beberapa wilayah di Kabupaten Sumedang kesulitan untuk

---

<sup>10</sup> "Water, Sanitation and Hygiene Links to Health," WHO | World Health Organization, diakses 2 Januari, 2021, [https://www.who.int/water\\_sanitation\\_health/publications/facts2004/en](https://www.who.int/water_sanitation_health/publications/facts2004/en)

<sup>11</sup> "Drinking-water," WHO | World Health Organization, 14 Juni, 2019, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drinking-water>.

<sup>12</sup> Mark Sanctuary and Hakan Tropp, *Making Water a Part of Economic Development: The Economic Benefits of Improved Water Management and Services*, (Stockholm International Water Institute, 2004).

<sup>13</sup> Ibid.

mendapatkan air.<sup>14</sup> Dampak yang diakibatkan dari sulitnya mendapatkan air dan kualitas air menurun adalah penyakit. Masyarakat Kabupaten Sumedang pada umumnya menderita penyakit pilek yang dialami oleh 68.950 jiwa. Sedangkan penyakit lainnya seperti hipertensi dialami sebanyak 62.200 jiwa dan penyakit diare sebanyak 25.643 jiwa.<sup>15</sup> Di sisi lain masalah sampah juga masih menjadi hal tidak terpisahkan dari masyarakat. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pengelolaan sampah membuat lingkungan menjadi tercemar. Terlebih jika sampah mencemari lingkungan yang bisa merusak kualitas air untuk digunakan sebagai kebutuhan hidup masyarakat.

Bagi sebuah industri, air merupakan hal yang penting. Air dapat digunakan sebagai bahan baku produksi, pencucian, pendinginan, dan penguapan. Menurut United States Geological Survey (USGS) air yang digunakan oleh sektor industri untuk membuat, mencuci, memproses, mengencerkan, mendinginkan, atau mengangkut produk.<sup>16</sup> Demikian pun bagi pabrik Coca-Cola Amatil Indonesia yang menggunakan air sebagai bahan dasar dari produksinya, tentu akan mengganggu aktivitas bisnisnya bila kualitas dan ketersediaan air tidak memadai. Produk-produk Coca-Cola Amatil Indonesia seperti, Coca-Cola, Fanta, dan Sprite menggunakan air sebagai bahan baku. Produk-produk yang dihasilkan oleh pabrik tentunya akan

---

<sup>14</sup> Kompas Cyber Media, "Awal Musim Kemarau, 37 Desa Di Sumedang Rawan Krisis Air Bersih," KOMPAS.com, 27 Juni, 2019, <https://regional.kompas.com/read/2019/06/27/18254021/awal-musim-kemarau-37-desa-di-sumedang-rawan-krisis-air-bersih>.

<sup>15</sup> *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah*, (Sumedang: Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

<sup>16</sup> "Industrial Water Use," USGS.gov | Science for a Changing World, August 30, 2018, [https://www.usgs.gov/special-topic/water-science-school/science/industrial-water-use?qt-science\\_center\\_objects=0#qt-science\\_center\\_objects](https://www.usgs.gov/special-topic/water-science-school/science/industrial-water-use?qt-science_center_objects=0#qt-science_center_objects).

menjadi sampah. Pengelolaan sampah yang buruk akan menambah masalah baru bagi lingkungan

Masalah ini tentu tidak bisa diatasi oleh salah satu pihak saja. Perusahaan dan masyarakat perlu bekerja sama demi menjaga keberlangsungan, baik kegiatan bisnis perusahaan dan juga kehidupan masyarakat sekitar. Dalam masalah ini Kabupaten Sumedang masih terus berusaha dalam mengatasi masalah air dan pengelolaan sampah. Masalah air dan sampah berdampak pada kesehatan dan ekonomi masyarakat. Terlihat dari penyakit-penyakit yang masih menjangkiti masyarakat dan sampah-sampah yang terus menumpuk.

Program *CSR* Coca-Cola Amatil Indonesia yaitu Coca-Cola Forest menjadi salah satu solusi yang bisa menanggulangi masalah lingkungan terutama air. Tujuan dari program ini adalah membuat daerah resapan air dengan menanam pohon. Dengan revitalisasi lahan kritis air dapat meresap ke tanah untuk menjadi pasokan air. Selain itu, dalam program ini juga membantu mendaur ulang sampah bersama masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah. Program ini diharapkan dapat berdampak positif tidak hanya untuk kegiatan pabrik tapi juga bagi masyarakat sekitar.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada program Coca-Cola Forest sebagai salah satu bentuk *CSR* di bidang lingkungan dari PT Coca-Cola Amatil Indonesia. Penulis menggunakan rentang waktu dari tahun 2015 sampai 2019. Program ini berfokus pada masalah lingkungan yang berupaya mengatasi masalah resapan air karena kurangnya penghijauan, dan pengelolaan sampah di Kabupaten Sumedang.

Program Coca-Cola Forest, sudah dimulai dari tahun 2015 hingga saat ini. Maka dari itu, tahun 2015 sebagai tahun awal diinisiakan program ini dan hingga tahun 2019 untuk melihat sejauh mana program ini berjalan.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini dengan “ **Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bidang Lingkungan dalam Program Coca-Cola Forest Bandung di Kabupaten Sumedang Tahun 2015-2019?**”

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dalam tulisan ini, penelitian ditujukan untuk memahami bagaimana sebuah *MNCs* yaitu PT. Coca-Cola Amatil Indonesia dapat berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan melalui program *CSR* Coca-Cola Forest. Selain itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan informasi bagaimana sebuah perusahaan dapat membuat bisnis yang berkelanjutan dengan melakukan program *CSR*.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program *CSR* PT.Coca-Cola Amatil Indonesia, khususnya di Indonesia kepada masyarakat. Dengan adanya penelitian ini juga, diharapkan masyarakat dapat memahami peran-peran *MNCs*, terutama lingkungan sekitar masyarakat, agar dapat memahami dan memberi manfaat bagi perusahaan dan juga masyarakat itu sendiri.

Selain itu, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memahami peran-peran *MNCs* di Indonesia dan program-program *CSR* lainnya.

### 1.4 Kajian Literatur

**“Corporate sustainability and responsibility: creating value for business, society and the environment” oleh Mark Anthony Camiller.**

Dalam jurnal ini, Mark Anthony Camiller menekankan adanya hubungan yang terputus antara *human development* dengan tindakan terhadap tanggung jawab lingkungan. Sebuah perusahaan yang mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab akan mempunyai nilai berkelanjutan bagi perusahaan itu sendiri, ditambah dengan aspek masyarakat dan juga lingkungan.<sup>17</sup> Hal ini dilakukan agar dapat berdampak baik bagi sosial dan lingkungan dalam penelitian manajemen strategis. Maka dari itu, keberlanjutan sebuah perusahaan menuntut adanya nilai ekonomi dan sosial dengan menyelaraskan tujuan antara manajemen dengan *stakeholder* tanggung jawab lingkungan dan perusahaan harus dapat melindungi sumber daya alam dan menguntungkan bagi semua pihak terutama yang terlibat dalam produksi.

---

<sup>17</sup> Mark A. Camilleri, "Corporate sustainability and responsibility: creating value for business, society and the environment," *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility* 2, no. 1 (2017), doi:10.1186/s41180-017-0016-5.

**“Impact of Corporate Social Responsibility on Sustainable Enterprise Development” oleh Mirela Danubianu dan Cristian Teodorescu**

Dalam jurnal tersebut, Danubianu dan Teodorescu menyebutkan bahwa CSR dapat menambah dimensi baru pada kinerja perusahaan terutama di bidang sosial, dan juga pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>18</sup> CSR juga harus dapat menjadi promotor terhadap produk-produk ramah lingkungan. Untuk menerapkan CSR ke dalam dimensi perusahaan bukanlah sesuatu yang memakan waktu sebentar. Proses yang dilakukan sangatlah lama dan berkelanjutan, dan dinamika harus sesuai dengan tingkat kepedulian terhadap lingkungan.

**“Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan” oleh Eko Priyo Purnomo**

Jurnal tersebut memperlihatkan adanya masalah sosial dan lingkungan yang timbul akibat tidak tercapainya indikator CSR oleh perusahaan.<sup>19</sup> Hal ini dikarenakan tidak adanya komunikasi dan koordinasi antara perusahaan dan pemerintah kepada target sasaran yang menimbulkan bencana bagi masyarakat sekitar. Perusahaan tersebut gagal menjalankan CSR yang berbasis *community*

---

<sup>18</sup> Mirela Danubianu and Cristian Teodorescu, "Impact of corporate social responsibility on sustainable enterprise development," *Present Environment and Sustainable Development* 11, no. 1 (2017): xx, doi:10.1515/pesd-2017-0012.

<sup>19</sup> Eko Priyo Purnomo, "Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility)PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba)," *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik* 3, no. 2 (June 2016): xx, <http://dx.doi.org/10.18196/jgpp.2016.0056>.

*development*. Maka dari itu *CSR* dianggap penting bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan keselamatan lingkungan.

Berdasarkan ketiga jurnal diatas, menurut Mark Anthony Miller Eko Priyo Purnomo harus ada keselarasan dan koordinasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan lain, harus dapat melindungi sumber daya alam yang menguntungkan seluruh pihak. Sedangkan menurut Mirela Danubianu dan Cristian Teodorescu *CSR* harus menghasilkan produk-produk ramah lingkungan dan memakan waktu yang lama untuk penerapan ke dalam dimensi perusahaan. Posisi dari penelitian ini adalah melihat *CSR* yang dilakukan perusahaan adalah hal yang harus terkoordinir antara banyak pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan *CSR* tidak selalu mengenai produk-produk ramah lingkungan dan waktu penerapan *CSR* tidak memakan waktu lama.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Studi hubungan internasional mempunyai variabel-variabel yang terus berkembang. Dalam memahami isu-isu terjadi dan aktor-aktor yang berperan, memerlukan kajian yang lebih luas. Aktor seperti individu, kelompok, dan unit bisnis sudah dapat dikategorikan sebagai objek hubungan internasional. Hal tersebut dikarenakan aktor-aktor tersebut mempunyai peran yang bersifat lintas batas.

Ekonomi politik internasional menjadi salah satu bahasan utama dari studi hubungan internasional. Isu dan aktor yang terdapat dalam ekonomi politik internasional tidak hanya negara, maka dari itu perlu melihat bagaimana peran aktor lain dalam interaksinya. Hal tersebut senada dengan pluralisme yang mempunyai

pandangan bahwa negara bukanlah aktor tunggal. Asumsi-asumsi dasar dari pluralisme adalah;<sup>20</sup>

1. Aktor-aktor non-negara mempunyai peran penting dalam dinamika hubungan internasional.
2. Negara bukan aktor utama, karena negara mempunyai lapisannya seperti individu, birokrasi, dan kelompok kepentingan.
3. Negara bukan aktor yang rasional, Adanya negosiasi dan kompromi sebagai proses-proses dalam menentukan kebijakan sebuah negara yang juga dicapai dengan konsensus atau apa yang disebut *minimum winning coalition*, tidak bisa disebut sebagai hasil yang rasional. Maka dari itu negara jauh dari sebuah aktor yang rasional.
4. Agenda politik internasional bukan sekedar mengenai keamanan militer saja. Politik internasional mempunyai agenda yang luas, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Salah satu aktor non-negara yang mempunyai peran sangat penting adalah *MNCs*. *MNCs* sebagai sebuah organisasi yang mempunyai tujuan maksimalisasi laba, tentunya mempunyai tantangan dalam aktivitasnya. Menurut, Thomas Oatley, *MNCs* dapat didefinisikan sebagai sebuah perusahaan yang memiliki proyek Foreign Direct Investment (FDI) di suatu negara. Investasi yang dilakukan perusahaan tersebut dengan melakukan baik penciptaan fasilitas baru dan

---

<sup>20</sup> Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism* (Upper Saddle River: Prentice Hall, 1990),

mempunyai fasilitas produksi di negara tujuan atau *mergers and acquisition*.<sup>21</sup> Secara sederhana *MNCs* adalah perusahaan yang mengontrol dan mempunyai proses produksi di minimal lebih dari dua negara.

*MNCs* sebagai aktor transnasional tentu mempunyai pandangan khususnya dari negara sebagai penerimanya. Isu lingkungan menjadi salah satu perhatian dalam kehadiran *MNCs* di suatu negara. *MNCs* harus dapat berintegrasi dengan pemerintah dan masyarakat. Terlebih, *MNCs* yang menjalankan aktivitas bisnisnya di sebuah daerah, berintegrasi dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat daerah tersebut. *MNCs* harus mempunyai hubungan baik dengan pemerintah daerah sebagai badan yang meregulasi segala aktivitas di suatu wilayah, sehingga aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan akan sejalan dan saling menguntungkan.

Hal tersebut dikarenakan peran pemerintah sebagai regulator dan masyarakat sebagai sumber daya dan juga konsumen mempunyai peran yang signifikan.

Dalam menjaga keberlanjutan suatu perusahaan, konsep *corporate social responsibility* menjadi salah satu hal yang penting bagi suatu perusahaan. Menurut Archie B. Carrol, perusahaan harus menjalankan setidaknya empat prinsip dasar tanggung jawab yang menempatkan aspek ekonomi dalam sudut pandang yang lebih berorientasi sosial. Keempat prinsip tersebut adalah;<sup>22</sup>

1. *Economic Responsibilities*, perusahaan harus mampu menguasai pasar guna

---

<sup>21</sup>Aknolt Kristian Pakpahan, "Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Perekonomian Global," in Transformasi dalam studi hubungan internasional: aktor, isu dan metodologi, ed. Yulius P. Hermawan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

<sup>22</sup> Archie Carroll and Ann Buchholtz, *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management* (Boston: Cengage Learning, 2011)

memaksimalkan keuntungan. Perusahaan-perusahaan juga harus mempunyai orientasi dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dijual dengan harga yang adil.

2. *Legal Responsibilities*, perusahaan harus menciptakan sistem ekonomi yang berdasar pada hukum. Dengan adanya hukum yang mengatur, akan tercipta kondisi bisnis yang sehat dan adil
3. *Ethical Responsibilities*, perusahaan harus dapat menghargai dan menaati aturan dan nilai yang terkandung di dalam masyarakat. Dengan mewujudkan norma, harapan, dan standar yang diharapkan oleh masyarakat perusahaan dianggap peduli dengan apa yang diharapkan oleh konsumen, karyawan, dan para pemangku kepentingan lain.
4. *Philanthropic Responsibilities*, perusahaan diharapkan untuk menjalankan bisnis dan setiap unit bisnisnya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapat citra baik di masyarakat.

Perusahaan melakukan tanggung jawab akan dimulai dari aspek ekonomi karena hal tersebut merupakan tujuan dasar dari perusahaan. Untuk mencapai aspek *ethical* dan *philanthropic* adalah hal yang sulit dilakukan oleh semua perusahaan. Hal tersebut dikarenakan di luar dari tujuan dasar untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan.

Konsep CSR berdasarkan ISO (*International Organization for Standardization*) 2600: Guidance Standard on Social Responsibility, bahwa jika suatu organisasi ingin berkelanjutan harus memahami tanggung jawab sosial. Sebuah organisasi atau perusahaan akan mendapat nilai tambah terhadap aktivitas

tanggung jawab sosial dengan cara; mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial serta isunya, menyediakan pedoman akan prinsip-prinsip menjadi kegiatan-kegiatan yang efektif, dan melakukan praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang untuk kebaikan komunitas dan masyarakat.<sup>23</sup> Dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial akan mencakup 7 aspek isu pokok;<sup>24</sup>

1. Pengembangan Masyarakat
2. Konsumen
3. Praktek Kegiatan Institusi yang Sehat
4. Lingkungan
5. Ketenagakerjaan
6. Hak Asasi Manusia
7. Organisasi pemerintah

Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab sebuah organisasi atau perusahaan atas dampak dari aktivitas yang dilakukan dan mempunyai dampak kepada masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab yang dilakukan harus konsisten dengan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, sesuai pada hukum berlaku dan konsisten dengan norma-norma, serta terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi.<sup>25</sup> Dalam hal ini *MNCs* sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah negara lain akan mempunyai keberlanjutan jika dapat mengimplementasikan

---

<sup>23</sup> "ISO 26000 Sebagai Standar Global Dalam Pelaksanaan CSR," ISO Center Indonesia, last modified March 8, 2016, <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>.

<sup>24</sup> *ibid.*

<sup>25</sup> *ibid.*

*guideline* ISO 2600.

Selain konsep-konsep *CSR* di atas, terdapat sebuah konsep yang menekankan tiga aspek dalam menjalankan aktivitas bisnis oleh perusahaan. *Triple bottom line* oleh John Elkington, dalam bukunya menekankan bahwa untuk memahami tantangan yang akan dihadapi sebuah perusahaan dengan cakupan yang luas, memerlukan audit keberlanjutan. Tiga aspek yang menjadi fokus utama bagi sebuah perusahaan agar dapat berkelanjutan adalah ekonomi, masyarakat, dan lingkungan.

## The Elkington Report Zen and the Triple Bottom Line

John Elkington  
Monday, July 9, 2018 - 2:11am



**Gambar 1.1**

Sumber: <https://johnelkington.com>

Pertama adalah *Economic bottom line* atau *profit* adalah inti dari sebuah perusahaan. *Profit* merupakan dasar dari didirikannya perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Kedua yaitu *Environmental bottom line* atau *planet* dilihat seberapa besar tanggung jawab pemerintah terhadap lingkungan, apakah proses

produksi dan aktivitasnya mempunyai dampak positif atau negatif. Terakhir adalah *social bottom line* yang melihat bisnis sebagai bagian dari masyarakat. Masyarakat menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam keberlanjutan sebuah perusahaan.

Selain konsep *CSR* yang membicarakan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, konsep *green economy* mempunyai argumen yang senada. *Green economy* mempunyai pandangan luas terhadap konsep ekonomi. Teori ini berusaha memasukan sudut pandang dari aspek-aspek yang termarginalkan dalam struktur ekonomi, baik masyarakat maupun planet sebagai lingkungan.<sup>26</sup> Berbeda dengan ekonomi lingkungan yang membawa lingkungan ke dalam aspeknya, *green economy* lebih tentang manusia dan planet. Selain itu, *green economy* berusaha berorientasi kepada komunitas masyarakat dan secara bersamaan tidak mengancam spesies dan planet di sekitarnya. David Pearce mengatakan juga bahwa inti dari *green economy* adalah mengganti tingkat perubahan dari *economic output* dan aset-aset lingkungan yang digunakan dalam prosesnya.<sup>27</sup> *Green economy* konsisten terhadap kesejahteraan manusia yang tidak menurun sekaligus menjaga sumber daya alam agar dapat berkelanjutan.<sup>28</sup>

Selain itu, dalam *report* yang dikeluarkan oleh United Nations Environment Programme, disebutkan bahwa *green economy* akan berhasil jika penetapan harga *full-cost* mencakup lingkungan dan sosial guna mencegah pola produksi dan konsumsi yang tidak berkelanjutan.<sup>29</sup> *green economy* tentu sedikit bertentangan

---

<sup>26</sup> Molly S. Cato, *Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice* (London: Routledge, 2012)

<sup>27</sup>David W. Pearce, "Environmental Values 1," *Green Economics* 1 (1992)

<sup>28</sup> *ibid.*

<sup>29</sup> UNEP, ILO, and ITUC, *Green Jobs: Towards Sustainable Work in a Low-Carbon World*, (Washington, DC: Worldwatch Institute, 2008).

dengan tujuan murni sebuah perusahaan, yaitu mencari bahan produksi termurah dan menjualnya semahal mungkin. Sedangkan *green economy* memperhatikan ekonomi yang tidak merusak manusia dan alam serta menciptakan lapangan kerja yang layak.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, masalah lingkungan yang akan dikemukakan adalah revitalisasi lahan kritis dan pengelolaan sampah. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan Pasal 1 Ayat 1, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.<sup>31</sup> Maka dari itu, revitalisasi lahan kritis adalah upaya untuk mengembalikan fungsi lahan untuk ditumbuhi tanaman-tanaman sebagai resapan air.

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat 5, didefinisikan sebagai kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>32</sup> Sederhananya, pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk menangani dan mengurangi sampah. Selain itu, dalam Pasal 4 disebutkan bahwa pengelolaan sampah juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber

---

<sup>30</sup> *ibid.*

<sup>31</sup> *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan*, (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

<sup>32</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*, (Presiden Republik Indonesia, 2008).

daya.<sup>33</sup>

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat dipahami persoalan ekonomi, sosial, lingkungan, dan juga politik secara kompleks. Metode kualitatif dapat juga digunakan dalam memahami dan mengeksplorasi sebuah persoalan yang dianggap oleh individu atau sebagian kelompok sebagai hal yang penting.<sup>34</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan secara spesifik dari para partisipan dan menganalisis data secara induktif untuk memberikan interpretasi yang bermakna terhadap masalah yang dibahas.<sup>35</sup>

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data adalah wawancara. Dengan teknik wawancara, data yang didapatkan bisa berlimpah untuk keperluan analisis kualitatif.<sup>36</sup> Wawancara yang digunakan bersifat terstruktur melalui surat elektronik, untuk mendapatkan jawaban yang terstruktur pula. Dengan melakukan wawancara kepada bagian CSR, akan didapatkan data yang bersifat primer. Sedangkan data sekunder didapatkan dari *website* berupa laporan, berita, dan hal-hal lain terkait perusahaan.

---

<sup>33</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*, (Presiden Republik Indonesia, 2008).

<sup>34</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE, 2013)

<sup>35</sup> Umar S. Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

<sup>36</sup> *ibid.*

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini pembahasan dibagi menjadi empat bagian. BAB 1 berisi pendahuluan yaitu latar belakang mengenai permasalahan yang dibahas, teori dan konsep yang digunakan, tujuan dan kegunaan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

BAB 2 berisi mengenai *profil* perusahaan dan program-program *CSR* yang dilakukan terutama dalam bidang lingkungan.

BAB 3 membahas kondisi wilayah kabupaten Sumedang sebagai sasaran program *CSR*. selain itu yang utama akan dibahas adalah bagaimana implementasi program Coca-Cola Forest di Kabupaten Sumedang. Terakhir adalah membahas bagaimana keterkaitan masalah dengan teori yang digunakan.

BAB 4 berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.